

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

1.1. Landasan Teori

1.1.1. Pancasila sebagai Ideologi Negara

Pancasila adalah salah satu ideologi negara yang menjadikan suatu eksistensi terhadap kepentingan suatu pokok utama dalam proses terjadinya, realitas dan juga fleksibilitas, berupa dimensi yang berdasarkan nilai-nilai dasar mengandung idealisme yang dapat diwujudkan dalam nyata dengan adanya cinta bangsa dan tanah air, serta menggalang persatuan dan kesatuan antar bangsa. Dapat disimpulkan bahwasanya adalah perubahan tata sikap dan juga tata nilai dapat memberikan terhadap dorongan untuk berfikir lebih maju antar konsep ruang dan waktu yang ketergantungan antara Pancasila dan kehidupan dalam globalisasi budaya saling terhubung dan memungkinkan dapat ditandai dengan adanya sikap dan juga perkembangan berbagai untuk membuka jalan pola pikir dalam menyediakan akses terhadap Sumber Daya Manusia itu sendiri. Karena pada hakikatnya Pancasila itu dapat meningkatkan antar hubungan yang dapat diartikan sebagai tanda secara keseluruhan dengan terjadinya interaksi sosial, dan antar tingkah laku nilai dalam kepentingan manusia tersebut.

Pancasila dalam ruang linkup kehidupan globalisasi yang merupakan suatu proses transformasi antar hubungan sosial dalam bentuk jaringan kegiatan interaksi dan juga menimbulkan sebuah ancaman terhadap suatu kondisi yang saling menghendai dalam harkat dan juga martabat dalam kehidupan manusia (Agus Budiarto 2018).

Pancasila yang mampu menciptakan perilaku sosial terhadap tingkah laku dalam kehidupan di era globalisasi saat ini. Perilaku sosial sebagai peran penting terhadap nilai-nilai Pancasila dari kepribadiannya yang merupakan menjadi salah satu makhluk sosial dalam pemahaman dan menerapkan manfaat berbagai budaya yang dapat memberikan pembangunan antar masyarakat global lebih harmonis karena perannya menjadikan salah satu terhadap lingkungan masyarakat Indonesia dengan sangat minim khususnya di kalangan generasi penerus bangsa terlebih khususnya di era zaman sekarang (Widianti Nurrohmah 2022).

Peran Pancasila terhadap adanya kehidupan di era globalisasi seperti ini menjadi dengan adanya jiwa patriotism serta adanya jiwa nasionalisme terhadap cara pandang dalam hidup bernegara untuk mencapai tujuan pilar bagi masa depan yang bergantung pada norma dan aturan yang ada di perkembangan zaman modern pada saat ini. Oleh sebab itu karena Pancasila merupakan suatu pedoman hidup menjadikan suatu sumber aktualisasi dalam kehidupan masyarakat negara di era globalisasi agar dapat menerapkan terhadap nilai-nilai Pancasila yang ada terlebih khususnya para generasi muda yang akan datang. (Ana Irhandayaningsih).

Salah satu faktornya adalah adanya perubahan yang terjadi disebabkan karena memudarnya bagi orang yang mendalami nilai-nilai yang terkandung sebagai alat/pemersatu antar golongan yaitu pembentukan karakter yang memiliki rasa tanggung jawab pemahaman dan juga gaya hidup mulai masuk karena memunculkannya berbagai budaya luar yang masuk ke Indonesia dan menjadi suatu hal yang bisa diikuti. Oleh karena itu peran

Pancasila dalam kehidupan di era globalisasi sangatlah penting terhadap batasan-batasan kepribadian bangsa Indonesia. Perubahan nilai sosial dalam kehidupan globalisasi tersendiri menjadikan suatu cangkupan. Untuk menjaga batasan-batasan dalam eksistensi kepribadian karakter yang tentu sangat penting guna untuk melebur menjadi kultur dunia (*global*) (Laiza Moza 2024).

Pancasila merupakan dasar dan ideologi bangsa Indonesia, Pancasila menjadi dasar hukum dan simbol persatuan. Karena Indonesia adalah negara kepulauan yang memiliki banyak suku, ras, agama, dan budaya, makna Pancasila berperan penting dalam menjaga persatuan dan kesatuan negara Indonesia, serta membimbing dan menjadi acuan dalam hidup berbangsa dan bernegara. Bahwasanya globalisasi adalah bisa disebut sebagai tantangan yang tidak bisa dihindari. Namun, ada hal positif yang dapat kita rasakan di era globalisasi saat ini yaitu mempermudah kita dalam berkomunikasi dengan cepat dan lebih mudah tanpa ada batasan waktu dan tempat. Akan tetapi kehidupan era globalisasi ini bisa berdampak buruk bagi generasi muda penerus bangsa, karena dapat dipengaruhi oleh budaya luar seperti semangat nasionalisme, gotong royong, sikap ramah dan pemikiran generasi muda. (Anggi Ayu Wijayanti 2022).

Jika dilihat secara global, perubahan sosial yang terjadi dalam nilai ideologi Pancasila memang pada hakikatnya harus dihadapi sehingga timbulah berbagai kehendak yaitu seperti struktur sosial dalam proses akan tampak suatu sistem sosial dalam keadaan yang seimbang terhadap menunjukan perilaku sosial dalam proses sebagai transformasi hubungan

sosial dalam bentuk jaringan interaksi juga dapat menimbulkan sebuah ancaman terhadap suatu kondisi perkembangan serta keberlangsungan industri budaya untuk meningkatkan kualitas karena dalam pandangan secara umum terhadap elemen-elemen yang dapat menyatukan yaitu dengan adanya hasil dari berupa asumsi krisis ideologi dalam kontekstual sosial yang mengandung dalam aspek konvensional untuk mengatur dapat diaplikasikan membentuk bagian dari Ilmu Pengetahuan berupa tindakan untuk mengatur proses dalam kemampuan memberikan pusat perhatian pada perbedaan lainnya secara adil antar bangsa negara (Astrid S. 1977).

Pancasila menjadikan sudut pandang dalam melatari terhadap dasar-dasar untuk berkontribusi menganalisa sendi-sendi kehidupan untuk mempersatukan bangsa masyarakat mengakui bahwa mereka perubahan sosial pola perilaku, keadilan, kebijaksanaan, dalam nilai kemanusiaan. Tantangan Pancasila di era globalisasi yaitu masuknya arus budaya asing dapat menggeser nilai-nilai luhur yang seringkali untuk mengapresiasi agar lebih mudah dan cepat hal ini dapat memungkinkan yang bisa mengancam terhadap kepribadian antar bangsa. Pusaran arus globalisasi dunia menambahkan wawasan dan mempererat hubungan menggunakan nilai-nilai Pancasila sebagai landasan utama budaya asing makin mudah masuk dan dapat diserap oleh generasi muda Indonesia. Tentu saja tidak ada masalah jika yang dapat diserap hanya budaya yang berdampak baik pada kepribadian bangsa. (Siti Nurhayanti Meldi 2022)

Generasi muda yang tumbuh di era digital seperti halnya hanya kehidupan modern saat ini menjadi ancaman jika tidak disaring dengan baik

selain itu fragmentasi sosial terjadinya perpecahan dalam masyarakat global perbedaan pandangan dan nilai. Selain itu lemahnya nasionalisme. Globalisasi adalah sebuah keniscayaan yang dalam memperkuat persatuan bangsa. Selain itu hilangnya identitas budaya yang pada dasarnya pengaruh budaya asing bisa membuat menimbulkan perpecahan untuk penguatan karakter salah satunya adalah dalam menanamkan dan menjaga serta melestarikan budaya dengan cara demikian dapat menjaga keutuhan terhadap proses terjadinya dalam bangsa dan juga negara (Maya Dwi Kurnia 2022).

Membahas tentang adanya tantangan Pancasila sebagai prespektif dalam globalisasi budaya dapat menjadikan dalam kehidupan sosial yang besar oleh adanya sumber kekuatan yang berasal atau inovasi dapat mengakibatkan terwujudnya dalam berbagai nilai dan juga norma-norma sosial yang menyebabkan adanya perubahan-perubahan yang mendasar pada pranata-pranata yang ada dalam mengakibatkan adanya konflik suatu kedalaman terwujud dan suatu ketertiban moral yang tidak berlangsung untuk perubahan serta pola-pola yang berlaku bagi mengatasi mencapai inovasi dari proses perubahan sosial (Agus Widjojo 2020).

Di era globalisasi seperti ini dapat menjadikan sebagai salah satu faktor dampak dari akibat merosotnya tantangan nilai Pancasila sebagai prinsip negara yang merupakan pedoman bagi seluruh masyarakat Indonesia dalam penghayatan mengenai ini dalam pembentukan karakter, jati diri, yang memiliki sikap atau kepribadian Pancasila. Oleh karena itu yang terdapat dalam Pancasila visi tujuan nasional yang menemukan dari semua komponen dari serangkaian serta bentuk terhadap keadilan untuk tetap merasakan yang

merupakan salah satu solusi untuk membangun yang harus diajarkan dalam membangun kontradiksi sebagai penuntun bagi negara yang adil dan Makmur melalui pembangunan nasional (Widianti Nurrahmah 2024).

Nama Pancasila sendiri menjadikan dengan adanya gagasan utama yang berarti memiliki sikap dasar terhadap sikap peduli norma dan nilai dalam menghargai perbedaan kehidupan globalisasi budaya zaman modern pada saat ini. Suatu landasan moral akan selalu terjaga dan akan menjadi pedoman menjadikan sebuah prinsip martabat, prinsip, serta nilai solidaritas terhadap adanya nilai dan juga norma dalam bentuk meningkatkan suatu hubungan dalam linkup interaksi sosial tersebut. Nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila meliputi adanya serangkaian yang berkaitan dengan hal menjadikan salah satu solusi untuk membangun dan menjadi suatu penerapan atas adanya keberlanjutan terhadap munculnya moral dan juga memajukan tujuan untuk kesejahteraan dan juga menjadi suatu bentuk serta hubungan antar individu dalam membentuk segala aspek kepahaman atas dasar apa yang diterterakan dalam budaya di Indonesia itu sendiri (Deni Santoso 2021).

Globalisasi yang merupakan keniscayaan khusunya semua orang yang ada di dunia sangat diperlukan dalam mengakibatkan perubahan susunan di dunia untuk mengembangkan kebudayaan dalam era globalisasi. Yang menjadikan salah satu upaya dapat dilakukan adalah untuk memperkuat terhadap yang menyebabkan pergeseran dalam pola konsumsi masyarakat Indonesia. Meskipun banyak yang dihadapkan oleh adanya pengembangan era zaman modern saat ini (Subiyanto 2019).

Dampak kompleks terhadap adanya hubungan kebudayaan Indonesia meskipun dapat memberikan kemudahan akses berbagai produk dalam budaya global, namun juga mengancam keberlangsungan kebudayaan lokal. Produksi budaya merupakan bagian penting salah satunya budaya asing masuk dalam media massa dan juga masuk dalam industri hiburan. Salah satu faktor utama hakikat dan sifat dasar manusia dapat menjadikan perubahan sosial itu terjadi dengan membawa terciptanya komunitas orang-orang yang dapat menimbulkan perubahan pada hidup masyarakat lebih modern (Subhan Widiansyah 2018).

Coldplay menjadikan salah satu dampak terhadap adanya menjadikan suatu untuk mengekspresikan diri dan menikmati suatu bentuk dari hubungan tersebut yang mereka sukai untuk mengedepankan sikap penting serta memiliki suatu hal untuk berpendapat serta munculnya pluralisme budaya dalam keberagaman antar budaya yang harus kita tetap menjaga dalam persatuan bangsa. Selain itu adanya suatu perdebatan yang dimana adanya kekhawatiran terhadap nilai yang bertentangan dengan munculnya dalam bentuk norma-norma yang berlaku sebagai warga negara yang baik serta membangun masyarakat yang bisa kita simpulkan sebagai menyikapi dalam bentuk perbedaan serta hadirnya suatu bentuk tantangan dalam menghubungkan antar toleransi dan juga adanya bentuk persatuan antar bangsa dan negara. (Lutviana Herawati 2023)

Kedatangan Coldplay di Indonesia menjadikan faktor peran penting terhadap adanya aktor sebagai agen perubahan sosial dalam berubahnya struktur sosial yang merupakan sebuah gejala berubahnya struktur sosial dan

juga menjadikan pola budaya dalam suatu masyarakat. Coldplay mengapresiasi dalam suatu bentuk yang mencatat keindahan bersatunya manusia di tengah adanya perbedaan, melihat positifnya oleh orang-orang saling mendukung dan menunjukkan sisi terbaik manusia. Keniscayaan yang harus memiliki adanya keterbatasan terhadap kebebasan dengan timbulnya saling berkomunikasi, bersosialisasi serta menjadikan bentuk upaya terhadap dasar pokok tanpa memandang kedudukan antar sosial, suku, agama, ras, maupun antar golongan manusia (Yulius Bramantya Priambada 2023).

Dalam masyarakat lokal, adanya suatu nilai yang dapat diaplikasikan terhadap makna dan juga bentuk yang dapat dikembalikan pada sumber Ilmu Pengetahuan yang mencoba merekonstruksi gerakan sosial masyarakat. Dalam pandangan studi sosial terhadap nilai pokok Pancasila menjadi akar pada nilai budaya yang menunjukkan serta menimbulkan yang ditentukan oleh tarik-menarik antar kekuatan yang menghendaki perubahan dan kekuatan yang tidak menginkan (Basrowi, 2003).

Gerakan sosial menurut pandangan Turner dan Killian (1972 : 246), Smelser (1962 : 2), Lang & lang (2007 : 507) adalah menjadikan sebuah tindakan terhadap kejanggalan dalam bentuk-bentuk tatanan sosial antar masyarakat maupun antar kelompok yang menjadi beberapa bagian. Sedangkan Blumer (1974 : 586) beliau berpandangan bahwasanya aspek utama dalam nilai Pancasila terhadap kehidupan globalisasi budaya menjadikan salah satu dampak dalam tantangan yang dapat didasari oleh para elit memerangi antar ketidakadilannya terhadap alat penindasan terhadap golongan budaya itu sendiri.

Kontradiksi dalam bentuk nilai-nilai Pancasila yaitu menjadikan potensi besar dalam praktik budaya lokal yang merupakan bagian penting dan identitas budaya yang berada di Indonesia sendiri sangat diharapkan sebagai bentuk atau tantangan Indonesia terhadap pembelajaran tentang budaya lokal dan juga nilai juga keberlangsungan yang bersikap kompleks untuk saling memahami serta saling menghargai satu sama lain. Budaya asing lebih mudah di akses dan juga lebih dominan karena dapat mengancam, keberlangsungan dalam kesenian tradisional, dan praktik budaya lokal. Coldplay telah menemukan tempat khusus di hati masyarakat, tidak hanya sebagai ikon musik global, akan tetapi sebagai penyemangat juga pelengkap dalam perjalanan hidup sebagai bentuk dasar dari perubahan sosial yang terjadi (Fatman Ulfatun Najicha).

Globalisasi dan kebudayaan dalam asas dasar identitas serta kebebasan dapat saling berkontribusi dalam suatu visi diri yang menjadi suatu pilihan secara global dapat diakarkan pada sumber-sumber asumsi dengan tujuan menjadikan suatu jalur alternatif dalam keberadaan kelompok ketidaksaaman untuk memperlakukan kelompok tersebut. Selain itu juga dalam melestarikan untuk membangun interaksi demikian pula menjadikan suatu kondisi yang merupakan suatu akses publik dalam pemahaman ideologi negara yang lebih memandang pada aspek peran masyarakat faktor yang merupakan dorongan dengan lahirnya bentuk-bentuk demi untuk mempertemukan dan juga mengoreksi dalam perlindungan Hak Asasi Manusia yang terlibat dalam akses nilai-nilai Pancasila tersebut. (Mutia Aprianti 2022).

Eagleton berpendapat bahwasanya ideologi negara dapat disertai dengan konsistensi internal yang cenderung membentuk sistem tertutup untuk mempertahankan dirinya sendiri. Ketika menghadapi kontradiksi. Dalam cara pandang kehidupan berbangsa dan bernegara, Ideologi merupakan salah satu hal yang penting karena sangat bermakna sebagai kumpulan ide gagasan, nilai dan juga aspek terhadap bentuk kepervayaan yang dapat mengarahkan terhadap tingkah laku sebagai warga negara demi mencapai tujuan hidup bersama. Dari sini dapat diartikan bahwasanya ideologi merupakan sumber dasar terhadap tatanan pedoman hidup bagi masyarakatnya. Begitu pula dengan Pancasila sebagai ideologi bangsa Indonesia, yang berarti sebagai bentuk pedoman untuk kehidupan bernegara setiap masyarakat di tanah air (Gramedia.com).

Dalam konteks globalisasi, Pancasila berperan menjadi suatu acuan untuk bertingkah laku serta bertindak Budaya memiliki beberapa unsur yang dapat menonjol yaitu bahasa,keseinian, ideologi, religi, ekonomi dan organisasi sosial. Oleh karena itu budaya harus dipertahankan dan tidak boleh disingkarkan oleh siapapun. Perkembangan zaman yang cepat ini membuat masyarakat akan lebih mudah membuat masyarakat mudah menerima informasi dengan cepat baik informasi yang bersifat nasional maupun internasional. Sehingga membuat budaya asing pun masuk dengan mudah. Dan membuat masyarakat akan lebih mudah mengenal dan mencari tahu tentang hal tersebut. (Adinda Rahmadhaningsih).

Komunitas Coldplay salah satu sumber terhadap adanya perubahan dalam nilai-nilai Pancasila sebagai bentuk kehidupan globalisasi budaya yang telah menjadikan suatu jaringan interaksi sosial yang meliputi dengan hadirnya kelompok-kelompok atau penggerak terhadap suatu konsep yang hakiki melainkan berhubungan dengan aspek-aspek sosial itu sendiri serta komunitas tersebut telah disebabkan oleh adanya konflik kepentingan dalam hak-hak elemen lokal antar hubungan dengan pembangunan serta perkembangan yang merajuk pada kedudukan dalam komunitas tersebut dan dapat melihat peran penting yang dapat menjadikan state corporate (Hamzah 2010).

Perkembangan zaman modern menggambarkan sebagai moral dasar atas adanya suatu kebebasan manusia dalam pengambilan kebijakan yang menjadikan salah satu konsep untuk menguatnya peran negara dalam melalui adanya suatu tindakan yang di dominasi oleh sumber kekuatan antar hubungan dengan aktivitas yang berdasarkan hadirnya suatu perbedaan etnis dan juga dalam komunitas itu sendiri. Struktur masyarakat terhadap kelompok/komunitas yang sifatnya lebih pada kepentingan relasi yang sama tanpa dipisahkan oleh satu sama lain sehingga dapat membuka ruang lahan terhadap ideologi dalam sumber kehidupan globalisasi. Pada hakikatnya Pancasila sebagai ideologi untuk menjadikan eksistensi dalam kepentingan kelompok selain itu terhadap kepentingan dalam nilai-nilai Pancasila yang telah menjadi suatu pokok utama dalam proses terjadinya realitas, dimensi yang menjadikan suatu nilai-nilai dasar mengandung idealisme dapat diwujudkan dalam secara nyata dengan adanya cinta bangsa dan tanah air,

adanya nilai persatuan dan juga kesatuan antar bangsa dalam penerapan Pancasila bangga terhadap cinta tanah air dalam menjunjung persatuan dan kesatuan dalam ruang linkup masyarakat (Fadilla Rahma 2024).

Peran Pancasila sebagai nilai luhur bangsa Indonesia sangat penting untuk tetap dijaga terhadap eksistensinya. Pancasila merupakan hakikat kepribadian antar bangsa Indonesia, namun karena adanya globalisasi membuat batasan diantara negara seakan tak terlihat. Sehingga berbagai kebudayaan asing dapat masuk dengan mudah dan dapat mempengaruhi terhadap masyarakat ikut dalam arus budaya tersebut. Jika hal ini tidak segera diatasi dengan baik maka dapat memberikan dampak positif dan negatif bagi bangsa Indonesia. Pancasila dapat memberikan dampak yang positif dapat diperoleh diantaranya menambah wawasan dan mempererat antar hubungan antar bangsa dan negara dunia. (Ratna Widyaningrum 2021).

Pancasila sebagai pandangan cara hidup yang dapat dipelajari berfungsi sebagai sarana atau alat pemersatu masyarakat berbagai pembentukan karakter dengan modal interpersonal kelembagaan untuk menumbuhkan yang dapat mengadalkan bahwasanya dalam realitas nilai-nilai Pancasila menjadi suatu tindakan dalam kriteria penilian unsur-unsur dalam statemen prinsip kriteria pada tingkatan proses dan tujuan perilaku nya dalam perbuatan-perbuatan manusia. Dimensi manusia sebagai makhluk sosial yaitu menjaga suatu Hak Asasi yang dimana tindakan terhadap moral manusia dapat menjadikan suatu akibat dalam dasar-dasar moral (legitimasi moral) oleh karena itu aspek dalam memahami suatu kodrat manusia itu sendiri yang berdasarkan suatu kehendak atau tindakan moral manusia yang

pada dasarnya selain berfungsi sebagai golongan masyarakat sufat atau perilaku yang terjadi terhadap norma kekuasaan dalam pandangan kesadaran yang dipelajari bagi orang batasan-batasan diantara negara seolah tidak terlibat sehingga menyebabkan berbagai macam kebudayaan *socio – cultural* antar bangsa yang ada di dunia (Dr. Jubair Situmorang).

Pada dasarnya Pancasila berfungsi sebagai bentuk terhadap pedoman yang sebagaimana pedoman tersebut merupakan untuk saling memiliki dalam suatu nilai kriteria dalam realitas gagasan untuk membuktikan bahwa gagasan itu berupaya untuk membentuk ide atau karakter bangsa dalam pengaruh kemanusiaan untuk membangun wawasan data perubahan sosial dan juga ideologi dalam kebijakan yang bersifat berkarakter serta memiliki adanya gerakan dalam nilai moral dasar sebagai suatu prinsip menjadikan nilai peradaban terhadap nilai kemanusiaan di era zaman modern ini (I Gusti Wahyu Dana Arsana).

Era globalisasi merupakan sebagai eksistensi memiliki dengan adanya suatu ruang linkup terhadap perubahan serta pembangunan dalam proses yang dapat dilakukan secara pragmatis serta menimbulkan suatu hakikatnya dalam nilainilai hubungan antar sosial yang dapat saling dipergunakan untuk sebagai pengantar persoalan yang sering menjadikan suatu pengangkat dalam kehidupan kebudayaan, keragaman, atau sebagai identitas individu (Nurhaidah M Insya Mussa 2015). Ideologi bangsa keberadaanya selalu dapat diimplementasikan ke dalam perilaku kehidupan dalam rangka berbangsa, bernegara, dan juga bermasyarakat. Gambaran pembentukan karakter manusia di Indonesia ideal dan sebagaimana yang diterapkan oleh pandangan

Karl Max beliau berpendapat bahwasanya ideologi itu menjadikan mencapai kesetaraan terhadap masyarakat. Nilai-nilai moral yang terkandung dalam segi pandangan Pancasila menjadikan suatu bagian inti dalam partisipasi dalam bentuk tentang adanya kebutuhan hidup untuk mengatur sebagai bentuk tindakan empiris dari masyarakat dari suatu negara dalam rangka untuk mempengaruhi pembuatan aktivitas kedudukan sosial dalam menempuh adanya kepentingan sosial tingkah laku mencapai tujuan bersama (Reihan Agistiara).

Dalam pandangan nilai-nilai Pancasila dapat menimbulkan dengan adanya budaya politik yang artinya menjadikan suatu cerminan yang menitikberatkan pada keagungan terhadap kedudukan oleh golongan kelas sosial dan biasanya golongan budaya politik masyarakat yang tidak semata-mata dapat ditentukan oleh adanya suatu keadaan dalam situasi yang terjadi. Maka budaya politik tersendiri menjadikan bentuk dan perkembangannya dalam konsepsi status sosial sebagaimana yang dijelaskan oleh Gabriel Almond dan Sidney Verba (Anggara, 2013 : 115 – 116) yang menyatakan bahwasanya sikap atau perilaku menjadi suatu warga negara dalam sikap terhadap hadirnya peran warga negara atau sikap orientasi yang menjadikan suatu konsep dalam penyelenggaraan norma atau hukum dalam kebebasan manusia.

Budaya politik dapat berkembang terhadap salah satu hasil karya serta warisan pendahulunya secara turun menurun yang menjadikan kompleksitas dari kebudayaan akan sangatlah bergantung pada orientasi dapat memberikan untuk memberikan spekulasi dan bergantung terhadap nilai-nilai yang

mengandung seperti timbulnya perubahan antar sosial, pembangunan antar individu dan kelompok serta menjadikan suatu pola kehidupan dalam membedakan arti karakteristik bersifat dominan dan juga merumuskan terhadap startegi untuk membangun dengan pengaruhnya nilai-nilai dari Pancasila (Ali Rinenggo 2022).

Globalisasi bisa disebut sebagai sikap tantangan berikutnya strukturasi sosial terhadap budayanya merupakan sebuah gejala untuk mempertahankan untuk menghadapi kontradiksi merupakan suatu pokok terpenting terhadap adanya sikap universal yang harus dimiliki setiap manusia di dunia yang dapat melindungi dan memperlakukan manusia sesuai dengan hakikat manusia yang bersifat manusiawi, nilai-nilai kemanusiaan memberikan suatu landasan moral untuk membangun masyarakat yang adil, harmonis dan berkelanjutan, terhadap penerapan atas nilai-nilai ini dalam kehidupan sehari-hari dapat membentuk suatu hubungan antar individu dan kelompok (Komang Pradnya Surya Dewi 2022).

Globalisasi membuka akses yang lebih luas pada hal ini menyebabkan pergeseran perilaku dan pola konsumsi masyarakat yang cenderung mengadopsi budaya-budaya asing yang masuk ke dalamnya. Selain itu, media sosial dan teknologi informasi memainkan peran penting dalam menyebarkan budaya populer global yang dapat dengan cepat mengubah prefensi serta nilai-nilai budaya lokal. Kebudayaan dan Pendidikan memiliki hubungan yang sangat erat, keduanya saling berkaitan dengan satu hal yang sama, yaitu mengenai nilai-nilai. Karena pada dasarnya tersebut adalah menjadikan

sistem nilai dan ide yang terkait oleh sekelompok manusia di suatu lingkungan hidup di suatu kurun tertentu (Elisa, 2021).

Coldplay telah membuka ruang terhadap adanya sebagai nilai-nilai yang terkandang dalam penerapan untuk menjadi bagian penting dalam industri hiburan global, karena pada dasarnya Coldplay salah satu band Internasional yang paling sukses, telah menunjukkan berupa komitmen yang kuat terhadap isu lingkungan melalui konser-konser mereka. Karena Coldplay telah menjadi pelopor dalam menyelenggrakan konser upaya lingkungan. Upaya Coldplay telah memberikan banyak manfaat dan menginspirasi banyak pihak untuk menjadi lebih berkelaanjutan khususnya dalam “*Music Of The Spheres World Tour*“ tour ini dapat menunjukkan bagaimana band musik dapat berperan penting dalam menangani isu lingkungan dan mendorong perubahan positif di tingkat global (Coldplay, 2023).

1.1.2. Globalisasi Melemahnya Pancasila dengan Masuknya Budaya

Asing

Pengaruh budaya asing terhadap kesadaran kalangan muda dapat dipandang sebuah isu fenomena sosial yang bersifat kompleks. Sebagai contoh seperti hal musik, industri musik global seperti pop, hip-hop, EDM dll semakin mudah diakses oleh kalangan muda di seluruh dunia melalui internet dan platform oleh media sosial. Pengaruh budaya asing juga dapat memberikan dampak positif, seperti peningkatan ilmu pengetahuan serta kreativitas dan toleransi terhadap perbedaan budaya. Di kalangan muda tersebut dapat mendorong dengan munculnya tren dan gaya hidup baru yang

dapat memberikan bentuk inspirasi dan memberikan kesempatan bagi kalangan muda untuk mengekspresikan diri mereka dengan cara yang kreatif dan inovatif (Nova Aris 2020).

Melihat keadaan saat ini, Indonesia banyak mendapat pengaruh globalisasi yang bersifat negatif ketimbang yang bersifat positif. Tentu saja pengaruh-pengaruh tersebut belum tentu sesuai dengan norma-norma luhur Bangsa Indonesia. Terhadap budaya dan nilai-nilai tidak segera diantisipasi akan menimbulkan terkikisnya identitas nasional Bangsa Indonesia dengan norma-norma dengan Budaya lokal dalam konteks globalisasi, mempertimbangkan menjadi objek yang mempengaruhi bukan menjadi subjek yang mampu memberikan dampak pengaruh (Yayang Furi Furmanasari 2021).

Hal ini ditandai dengan adanya perilaku generasi muda yang tidak sesuai dengan nilai-nilai luhur. Fenomena yang kompleks dapat mempengaruhi identitas budaya lokal, termasuk budaya, globalisasi pada dasarnya dapat mengubah kebebasan bahkan budaya yang mengakar dalam masyarakat itu sendiri yang dapat mengubah hal dengan adanya media dan juga membawa budaya yang lebih terbuka terhadap perubahan nilai dan sikap masyarakat tersebut.

1.1.3. Cara Pandang Coldplay terhadap Budaya Indonesia

Cara pandang Coldplay menjadikan salah satu fenomena yang memiliki dampak terhadap yang terkenal dari sisi budaya dan memiliki peran penting mereka dalam menginspirasi telah menciptakan antusiasme dari kalangan oleh para penggemar musik di Indonesia salah satu aspeknya adalah

melalui industri budaya. Dengan kehadiran Coldplay di Indonesia memunculkan berbagai opini dan berpandangan dari masyarakat. Khususnya bagi penggemar setia band ini, konser ini merupakan salah satu kesempatan langka untuk melihat idola mereka tampil secara langsung di tanah air. Lingkungan yang ditimbulkan oleh konser tersebut. Coldplay menghasilkan atmosfer yang luar biasa dan menghasilkan/moment langka dan juga menjadikan moment bersejarah untuk membawa kegembiraan dalam perbedaan pandangan untuk medorong dan menghubungkan terhadap industri musik maju serta budaya dan bangsa yang menginspirasi untuk menyatukan terhadap kolaborasi terbentuknya antar interaksi sosial (Adam Havenia 2023).

Coldplay telah memikat oleh para penggemar yang telah menunggu selama 20 tahun yang pada akhirnya mereka datang ke Indonesia dan tampil untuk pertama kalinya sepanjang sejarah mereka. Selain itu tiket Coldplay yang menjadikan trending topik yang dimana tiket tersebut kehabisan dalam jangka waktu hanya beberapa menit yang dimana para penonton serta para kelompok komunitas Coldplay sendiri sangat bersemangat untuk menonton mereka secara langsung. Coldplay sangat mengapresiasi terhadap adanya nilai budaya dan juga nilai kemanusiaan di Indonesia karena dapat menjadikan nilai-nilai yang mencerminkan dengan adanya hak martabat, serta hak empati bagi semua umat manusia untuk membangun suatu hubungan individu dan juga kelompok agar lebih saling menyatu dan juga tidak saling berpandangan satu sama lain (Yulius Bramathya Priambada 2023).

Coldplay telah memberikan kontribusi terhadap adanya menggambarkan dinamika dalam strategis memicu terbentuknya opini *public* masyarakat dan menjadikan bahan topik utama terhadap perbincangan karena pada dasarnya Coldplay di duga membawa pengaruh terhadap isu-isu dalam nilai-nilai budaya karena beredar isu-isu yang bertentangan oleh nilai Pancasila. Coldplay sendiri menjadikan salah satu momen terbesar sepanjang sejarah di Indonesia khususnya para penggemar hal ini menyebabkan oleh para oknum muda yaitu para Fans *FOMO* (*Fear Of Missing Out*) atau yang disebut dengan fans yang baru mengikuti baru-baru ini karena fenomena Coldplay ke Indonesia menjadi salah satu efek samping gaya hidup terlebih khususnya anak-anak muda sebagai formalitas yang dapat dipengaruhi dan juga menimbulkan dalam pertumbuhan di era zaman yang tertanam budaya lokal dapat menjadi menghilang dalam identitas kehidupannya. (Anggi Septian 2024).

Kehidupan di era zaman modern saat ini nilai Pancasila menjadikan suatu ide gagasan untuk melihat realitas menjadi suatu pola menjadikan proses dengan berkaitan persoalan kekuasaan sosial serta meningkatkan nilai kualitas untuk memperkuat kedaulatan berpatisipasi akan berkelanjutan dengan kuat dapat menjadikan suatu nilai-nilai untuk memperluas yang unggul antar manusia yang ketergantungan semakin luas sehingga menyebabkan adanya pertukaran pikiran dan juga kebudayaan. Era globalisasi data memicu terhadap sikap dan juga perilaku dengan adanya saling ketergantungan yang mengagap sebagai ekspresi dan juga sebagai identitas kultural berbasis terhadap suatu masyarakat dengan menjadikan

hubungan antar nilai dapat menyatukan unsur olah tubuh dengan magis seiring dengan perkembangan zaman yang pada dasarnya peradaban manusia terus bergerak dalam bagian proses kehidupan antar manusia oleh faktor kehadirannya teknologi dan juga faktor komunikasi. Menurut pandangan Robertson (1992) dan Sri (2012) beliau berpendapat bahwasanya yang dapat mempengaruhi akan adanya kesadaran akan dunia salah satu nya adalah adanya koneksi terhadap global dan pemahaman faktor-faktor manusia karena yang dapat terhadap persepsi dalam nilai-nilai budaya tersebut (Lenny Nurhasanah 2021).

Terlepas hadirnya Coldplay ke Indonesia memiliki dampak sektor yang disebabkan oleh adanya industri kreatif, dan juga pertumbuhan yang mulai menyadari karena aktivitas sosial yang telah menemukan sektor sehingga mengakibatkan terciptanya euphoria pascapandemi. Selain itu kedatangan Coldplay ke Indonesia yaitu dampak *Multipler-effect* yang artinya adalah dalam sebuah konser musik dapat menjadikan salah satu dampak terhadap pelayanan industri dan perhotelan serta jasa transportasi umum selain itu dampak terhadap manfaat tambahan dan pajak pemerintah dari industri turisme. Sektor musik menyebabkan kontribusi terhadap adanya kedatangan antar mancanegara dan menjadi nilai tambah dari dampak yang dirasakan dengan kedatangan Coldplay ke Indonesia dibalik keberhasilannya dan meriahnya acar tersebut diwarnai dengan ketidaklancaran dengan proses cek ticketing dengan mengumpulkan berbagai bukti kekacauan dalam melakukan kekacauan dan kerusuhan yang terjadi di GBK pada saat itu banyak sekali yang dampak salah satunya adalah penipuan tiket dan banyak

sekali penonton yang tidak memiliki tiket, berhasil masuk ke venue Konser Coldplay tersebut salah satu dampak utamanya adalah calo tiket yang menaikan harga tidak masuk akal penimbun tiket untuk dijual kembali oleh calo yang dilakukan oleh para kelompok oknum yang tidak bertanggung jawab dengan cara merotasi 100 tiket, tapi seolah-olah tiket itu memiliki 7000-8000 tiket. Dampak tersebut penipu berhasil menghabiskan sebesar 15 miliar rupiah yang menandakan tingginya kesadaran akan isu lokal dalam konteks krisis iklim oleh Coldplay (Andre Jonathan 2023). Terlebih khususnya kebanyakan anak-anak muda saat ini *FOMO* terhadap konser Coldplay yang seolah-olah mengikuti mereka dari dulu yang menekankan pada kesenangan pribadi. Yang dimana konser musik tersebut dapat menjadi suatu kehendak dalam adanya perkembangan berbagai induksi untuk membuka pola pikir yang menyediakan akses terhadap Sumber Daya Manusia itu sendiri yang seharusnya kita sebagai anak muda tidak telalu memaksakan apalagi menjadi suatu berpatisipasi akan kebelanjutan terhadap sesuatu yang bukan menjadi kewajiban yang harus dilaksanakan sebab bisa berujung pada gaya hidup yang bersifat berlebihan. (Agung Handayanto 2023).

1.1.4. Budaya Pop terhadap Ideologi Pancasila

Nilai-nilai sejarah, dan cita-cita yang dapat menyatukan suatu kelompok masyarakat dalam suatu ikatan. Identitas Nasional dipahami sebagai suatu kondisi dinamis yang terbentuk dari faktor etnisitas, territorial, Bahasa, agama, dan sejenisnya , selain itu dari faktor pembangunan. Salah satu faktor yang mempengaruhi dinamika identitas nasional adalah adanya

globalisasi. Yaitu globalisasi dapat dimaknai dengan sebagai kebebasan masyarakat dunia dalam mengembangkan berbagai aspek kehidupan seperti ilmu pengetahuan, teknologi, nilai-nilai dan budaya. Interaksi masyarakat dunia yang semakin mudah menyebabkan proses terjadinya transmisi nilai-nilai budaya lintas negara seperti berkembangnya budaya pop di Indonesia. Budaya pop *identic* dengan perilaku kebarat-baratan yang cenderung pragmatis, hedonis, dan konsumtif. Yang menjadi ideologi Pancasila yang mengancam serta bertentangan dengan penguatan identitas nasional. (Delfiyan Widiyanto 2020).

Pembaruan nilai dan ideologi lintas negara merupakan implikasi dari berkembangnya teknologi sehingga dengan mudah masyarakat dunia saling berinteraksi antara satu sama lain. Globalisasi dapat diartikan sebagai suatu era yang ditandai dengan perubahan tatanan kehidupan dunia akibat kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, khususnya teknologi informasi sehingga manusia menjadi sempit, seolah-olah dunia tanpa ruang. Salah satu budaya yang berkembang di era globalisasi adalah budaya populer atau disebut budaya pop (*pop culture*). Dalam konsepsi budaya dimensi yang kongkrit budaya populer terwujud dalam artifak-artifak budaya seperti makanan, musik, program, televisi, arsitektur, pergaulan, perikanan, dll. Sedangkan dalam dimensi abstrak budaya populer ini terwujud dalam nilai, ideologi, norma, dan kepercayaan tradisi.

Budaya populer umumnya dapat mengacu pada gambar, narasi, dan gagasan yang beredar dalam budaya mainstream. Budaya populer dikenal oleh kebanyakan massa di masyarakat tertentu yang terpapar dengan aspek

dominan budaya pop yang sama. (Bienek and Leavy 2014) mengemukakan bahwasanya orang-orang lebih cenderung melihat budaya pop sebagai hal yang menyenangkan dan sembrono, oleh karena itu mungkin gagal untuk menginterogasi pesan budaya pop dan bagaimana dampaknya terhadap masyarakat.

Menurut (Guins and Cruz 2005) budaya populer membahas kombinasi perubahan ekonomi, teknologi, politik, sosial dan budaya yang membentuk kemampuan untuk mendefinisikan budaya populer. Yang dikandungnya memberi rasa taruhan dan kompleksitas menjadi ciri khas ekspresi populer, material dan ideologis dalam kehidupan sehari-hari Guins and Cruz (2005) menyatakan bahwa guna mempertimbangkan budaya populer sebagai proses yang dinamis maka perlu menekankan satu set prinsip aksiomatik. Pertama, semua aspek budaya populer bersifat politis. Kedua, kaliber pertunangan dengan budaya memerlukan pemahaman tentang sejarah dan perkembangan bentuk komoditas, dan ketiga, pentingnya budaya populer dipengaruhi oleh hubungannya dengan gerakan sosial dan transformasi dalam kesadaran sosial.

Proses Interaksi bangsa Indonesia dengan bangsa lain secara sosial maupun budaya dapat mempengaruhi proses penguatan identitas nasional khususnya dalam lingkungan masyarakat urban, masyarakat urban hidup dalam semi-identitas. Mereka cenderung merujuk pada wajah perubahan yang terjadi secara terus-menerus. Dengan demikian, kerapuhan akan retan menyerang identitas yang tidak final tersebut (Antoni 2012). Masyarakat urban yang dianggap menikmati langsung proses globalisasi dengan berbagai

fasilitas yang menandai memberikan ruang bagi mereka untuk mengeksplor berbagai bentuk nilai atau ideologi yang pada akhirnya akan mempengaruhi identitas diri dan cara mereka dalam mempresentasikan identitas nasional. Masyarakat urban dalam mempersentasikan identitas nasionalnya akan terus mengalami keragu-raguan karena terus mengalami perubahan mengikuti perkembangan arus global dan pembangunan.

Budaya populer dapat terwujud dalam bentuk mode pakaian, film, musik, makanan, yang kesemuanya termasuk dalam bagian dari kebudayaan popular yang tidak lepas dari campur tangan industri dan hiburan (Agustinus and Gatot T.R 2007). (Hadi 2005) yang menggambarkan budaya pop sebagai paket “ideologi gaya hidup“ yang terus merangsang masyarakat untuk terus mengonsumsi produk-produk ekstasi yang serba glamour di era masyarakat Industri dewasa ini. Raymond Williams (Haryanto 2006) menyatakan bahwasanya budaya populer itu bisa didefinisikan ke dalam empat macam : Budaya popular sebagai kebudayaan yang disukai oleh banyak orang, kerja kebudayaan yang inferior, kerja kebudayaan yang dimaksud untuk meraih simpati banyak orang dan yang terakhir adalah kebudayaan yang dibuat sekelompok orang untuk diri mereka sendiri.

Menurut pendapat Adorno, musik pop yang dapat dihasilkan oleh industri budaya didominasi oleh dua proses : standardisasi dan individualisasi semu. Di sisi gagasanya adalah bahwasanya lagu-lagu pop makin lama makin kedengaran mirip satu sama lain. Lagu-lagu itu semakin banyak dicirikan oleh struktur struktur inti, yang bagian-bagiannya dapat dipertukarkan satu sama lain. Namun demikian, ini ini dapat disembunyikan

oleh tambahan-tambahan sampingan, kebaruan, atau variasi gaya yang direkatkan pada lagu-lagu tersebut sebagai tanda kekhasannya yang sudah diduga. Standarisasi merujuk pada kemiripan mendasar di antara lagu-lagu pop sedangkan individualisasi semu dapat merujuk pada perbedaan-perbedaan yang sifatnya kebetulan. Standarisasi mendefiniskan cara bagaimana industri budaya mengatasi segala macam tantangan, orisinalitas, autentisitas, ataupun rangrasangan intelektual dari musik yang dihasilkannya, sementara individualisasi semu memberikan “umpan” nya, keunikan atau kebaruan nyata dari lagu tersebut bagi konsumen.

Standardisasi mengandung pengertian bahwasanya lagu-lagu pop makin mirip satu sama lain, bagian-bagian, bait-bait maupun kornya semakin dapat saling dipertemukan, sementara individualisasi semu menyamarkan proses ini dengan menjadi lagu-lagu itu semakin bervariasi dan berlainan satu sama lain. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa budaya massa adalah budaya populer yang dihasilkan melalui teknik-teknik industrial produksi massa dan dipasarkan untuk mendapatkan keuntungan kepada khalayak konsumen massa. Budaya massa adalah budaya populer, yang diproduksi untuk pasar massal. Pertumbuhan budaya ini berarti memberi ruang yang makin sempit bagi segala jenis kebudayaan yang tidak dapat menghasilkan uang, yang tidak dapat diproduksi secara massal bagi massal bagi massa seperti halnya kesenian dan ini mungkin akan memberikan suatu deskripsi akurat, yang bersifat ellipsis (menghasilkan sebagian). Mengenai adanya industrialisasi dan urbanisasilah yang melahirkan masa yang diatomisasi dan tanpa nama yang tak lain adalah buah manipulasi, sebuah pasar massal bagi

media massa yang hanya bisa dipenuhi oleh bermacam-macam bentuk budaya massa. (Dominic Strinati). Perkembangan globalisasi saat ini tidak bisa dihindari. Menurut Yudhanegara (2015) globalisasi mampu mempengaruhi tatanan masyarakat dunia dan tidak memberikan batasan wilayah. Selain itu, perkembangan teknologi dan informasi yang semakin cepat cepat berpotensi menyebarkan dampak globalisasi ke seluruh dunia. Globalisasi mempengaruhi kehidupan suatu negara tidak terkecuali Indonesia. Pengaruh yang ditimbulkan yaitu pengaruh yang memberikan dampak positif maupun dampak yang negatif.

Di era globalisasi teknologi informasi dan negara. Masyarakat Indonesia semakin dipengaruhi oleh budaya nilai-nilai dan gaya hidup negara lain. Pengaruh ini dapat mengancam identitas budaya Indonesia yang kaya dan beragam. Arus globalisasi terbawa akibat dari berkembangnya teknologi canggih yang memberikan dampak negatif berupa terbawanya infiltrasi kebudayaan dari budaya lain. Infiltrasi budaya merupakan fenomena Ketika budaya dari luar negeri masuk dan mempengaruhi budaya lokal. Seperti pendapat yang disampaikan oleh dalam (Nahak, 2016) yang menyatakan bahwa kebudayaan lokal dari berbagai daerah, dimulai dari Sabang hingga Merauke, terkena dampak globalisasi yang tidak terkendali dalam kebudayaan nasional. (Zakiah Ulfiah 2023). Terhadap terjadinya fenomena budaya pop di Indonesia yang menjadikan globalisasi mempunyai daya tarik terhadap pikiran yang lebih terbuka hingga menimbulkan rasa toleransi terhadap adanya budaya lain melewati platform online yang terus

berkembang dengan cepat di masa kini. Tidak hanya dalam bidang budaya, namun perkembangan media.

Di era globalisasi dapat mempermudahkan komunikasi bukan hanya secara nasional, namun secara internasional tanpa biaya tambahan. Selain dari perkembangan teknologi yang mempermudah komunikasi, globalisasi juga dapat membawa dampak positif lainnya yang berhubungan dengan nilai Pancasila di kehidupan masyarakat Indonesia. Dengan adanya globalisasi dan teknologi yang dapat mempermudah penyebaran informasi, kini nilai-nilai Pancasila yang universal dan bersifat terbuka lebih mudah menyebar melalui media sosial sehingga sekarang tidak hanya masyarakat Indonesia yang bisa melihat dan memahami nilai Pancasila akan tetapi juga masyarakat dari negara lain yang bisa mulai menerapkan nilai Pancasila dalam kehidupan mereka. (James Daniel Tjoe 2022).

1.2. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu

No.	Judul	Tujuan Penelitian	Hasil Kajian Terdahulu	Kesimpulan
1.	Pengaruh Modernisasi Dan Globalisasi Terhadap Perubahan Sosial Budaya Di Indonesia (Robby Darwis Nasution)	Era globalisasi merupakan saah satu bagian dari suatu hal yang tidak dapat mencangkup terhadap berbagai aspek kehidupan dampak yang diberikan oleh globalisasi adalah menjadikan suatu pembangunan	Perubahan terhadap nilai-nilai sosial menjadi norma-norma terhadap pola perilaku dalam pembentukan karakter manusia serta menjadikan nilai dasar dalam	Globalisasi menjadikan isu penting dalam memunculkan ide serta gagasan yang dimana dapat ditandai dengan adanya semakin majunya perkembangan teknologi, informasi, dan juga komunikasi. Globalisasi sendiri

			intersepsi sosial sebagai transformasi dalam perkembangan era zaman modern	menjadikan kompleksitas terhadap isu dan nilai yang menyebar menjadi universal.
2.	Peranan Pancasila Dalam Menghadapi Era Globalisasi dan Modernisasi Oleh : Nidya Kameswari (Universitas Mahasaraswati)	Globalisasi menjadikan salah satu fenomena sosial yang mulai muncul sejak zaman reformasi, Fenomena tersebut dapat membawa dampak baik maupun dampak buruk terhadap Ideologi Negara yang diiringi dengan kemajuan untuk mengubah cara berinteraksi antar kelompok maupun antar masyarakat	Perubahan sosial yang terjadi dapat menyebabkan karena memudarnya semangat nasionalisme yang terdaat dalam nilai-nilai Pancasila terlebih khususnya sebagai daya tarik dalam kebudayaan terhadap pola hidup yang lebih meniru gaya asing dibandingkan budaya Indonesia sendiri	Pancasila sebagai dasar negara sangat luas perananya di dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Seiring perkembangan zaman Pancasila tidak hanya menjadikan dasar negara akan tetapi juga menjadikan suatu alat beradaptasi dengan suatu fenomena global dan perubahan yang modern di seluruh aspek. Dalam suatu kondisi terhadap Pancasila bahwasanya transformasi Budaya yang masuk ke Indonesia bisa saja menjadi faktor pemecah belah antar kesatuan Indonesia yang dibangun dan dipegang teguh oleh seluruh masyarakat Indonesia

3.	LGBT Dalam Prespektif Hak Asasi Manusia (Meilanny Budiarti Santoso)	<p>LGBT menjadikan suatu landasan utama terhadap pertentangan Hak Asasi Manusia dalam bentuk penyimpangan untuk melakukan upaya terhadap gejala muncul dan pertentangan terhadap nilai-nilai ideologi Pancasila dalam menuntut hak-hak mereka dengan mengatasnamakan Hak Asasi Manusia maka keberadaan fenomena tersebut yang mendapatkan diksriminasi yang berat dari suatu nilai masyarakat sebagai bentuk ancaman yang telah diperoleh dalam kelahirannya terhadap kehidupan masyarakat</p>	<p>Dalam keterlibatan terhadap Hak Asasi Manusia yang bersifat Universal kedalam instrument menjadikan salah satu sumber <i>Human Right</i> konsep tersebut tersebut menjadikan prinsip kebebasan dan adanya sebuah tindakan keadilan dalam pelaksanaan Hak Asasi Manusia tersebut.</p>	<p>Sebagaimana terhadap adanya suara akan adanya suatu kebebasan manusia yang memiliki di setiap manusia menempati yang tidak sejalan dan juga saling bertentangan. Selain krtik terhadap secara umum yang terkait dengan prepspektif Hak Asasi Manusia sendiri maka klaim Hak Asasi Manusia dapat dinilai sembrono bahwa orang yang mengklaim sebagai “Hak Asasi Manusia” dalam pandangan pemenuhan oleh nilai-nilai yang saangat berpengaruh besar terhadap era zaman kehidupan globalisasi dan tentunya sangat berpengaruh terhadap adanya nilai-nilai Pancasila.</p>
4.	Popular Culture Pengantar Menuju Teori Budaya Populer	<p>Menurut pendapat Adorno, musik pop yang dapat dihasilkan oleh industri budaya didominasi oleh dua proses : strandarisasi dan individualisasi semu. Di sisi gagasanya adalah bahwasanya</p>	<p>Standardisasi mengandung pengertian bahwasanya lagu-lagu pop makin mirip satu sama</p>	<p>Mengenai adanya industrialisasi dan urbanisasilah yang melahirkan massa yang diatomisasi dan tanpa nama yang tak lain</p>

	(Dominic Strinati)	<p>lagu-lagu pop makin lama makin kedengaran mirip satu sama lain. Lagu-lagu itu semakin banyak dicirikan oleh struktur struktur inti, yang bagian-bagiannya dapat dipertukarkan satu sama lain. Namun demikian, ini ini dapat disembunyikan oleh tambahan-tambahan sampingan, kebaruan, atau variasi gaya yang direkatkan pada lagu-lagu tersebut sebagai tanda kekhasannya yang sudah diduga. Standarisasi merujuk pada kemiripan mendasar di antara lagu-lagu pop sedangkan individualisasi semu dapat merujuk pada perbedaan-perbedaan yang sifatnya kebetulan. Standarisasi mendefinisikan cara bagaimana industri budaya mengatasi segala macam tantangan, orisinalitas, autentisitas, ataupun rangrasangan intelektual dari musik yang dihasilkannya, sementara individualisasi semu memberikan “umpan” nya, keunikan atau kebaruan nyata dari lagu tersebut bagi konsumen.</p>	<p>lain, bagian-bagian, bait-bait maupun kornya semakin dapat saling dipertemukan, sementara individualisasi semu menyamarkan proses ini dengan menjadi lagu-lagu itu semakin bervariasi dan berlainan satu sama lainSecara sederhana dapat dikatakan bahwa budaya massa adalah budaya populer yang dihasilkan melalui teknik-teknik industrial produksi massa dan dipasarkan untuk mendapatkan keuntungan kepada khalayak konsumen massa. Budaya massa adalah budaya populer, yang diproduksi untuk</p>	<p>adalah buah manipulasi, sebuah pasar massal bagi media massa yang hanya bisa dipenuhi oleh bermacam-macam bentuk budaya massa. (Dominic Strinati). Perkembangan globalisasi saat ini tidak bisa dihindari. Menurut Yudhanegara (2015) globalisasi mampu mempengaruhi tatanan masyarakat dunia dan tidak memberikan batasan wilayah. Selain itu, perkembangan teknologi dan informasi yang semakin cepat cepat berpotensi menyebarluaskan dampak globalisasi ke seluruh dunia. Globalisasi mempengaruhi kehidupan suatu negara tidak terkecuali Indonesia. Pengaruh yang ditimbulkan yaitu pengaruh yang memberikan dampak positif maupun dampak yang negatif. Di era</p>
--	--------------------	--	--	---

		<p>pasar massal. Pertumbuhan budaya ini berarti memberi ruang yang makin sempit bagi segala jenis kebudayaan yang tidak dapat menghasilkan uang, yang tidak dapat diproduksi secara massal bagi massal bagi massa seperti halnya kesenian dan ini mungkin akan memberikan suatu deskripsi akurat, yang bersifat ellipsis (menghasilkan sebagian).</p>	<p>globalisasi teknologi informasi dan negara. Masyarakat Indonesia semakin dipengaruhi oleh budaya nilai-nilai dan gaya hidup negara lain. Pengaruh ini dapat mengancam identitas budaya Indonesia yang kaya dan beragam..</p>	
5.	<p>Ancaman Budaya Pop (Budaya Pop) Terhadap Penguatan Identitas Nasional Mayarakat Urban (Delfiyan Widianto</p>	<p>Nilai-nilai sejarah, dan cita-cita yang dapat menyatukan suatu kelompok masyarakat dalam suatu ikatan. Identitas Nasional dipahami sebagai suatu kondisi dinamis yang terbentuk dari faktor etnisitas, territorial, Bahasa, agama, dan sejenisnya , selain itu dari faktor pembangunan. Salah satu faktor yang mempengaruhi dinamika identitas nasional adalah adanya globalisasi. Yaitu</p>	<p>Globalisasi dimaknai sebagai kebebasan masyarakat dunia dalam mengembangkan berbagai aspek kehidupan seperti Ilmu Pengetahuan, teknologi, nilai-nilai, dan budaya.</p>	<p>Budaya muncul menjadi salah satu ancaman dalam penguatan identitas nasional masyarakat karena mampu menghilangkan kerangka acuan tradisional masyarakat seperti agama, suku dan nilai-nilai atau falsafah hidup bangsa.</p>

	<p>globalisasi dapat dimaknai dengan sebagai kebebasan masyarakat dunia dalam mengembangkan berbagai aspek kehidupan seperti ilmu pengetahuan, teknologi, nilai-nilai dan budaya. Interaksi masyarakat dunia yang semakin mudah menyebabkan proses terjadinya transmisi nilai-nilai budaya lintas negara seperti berkembangnya budaya pop di Indonesia. Budaya pop identik dengan perilaku kebarat-baratan yang cenderung pragmatis, hedonis, dan konsumtif. Yang menjadi ideologi Pancasila yang mengancam serta bertentangan dengan penguatan identitas nasional. (Delfiyan Widiyanto 2020).</p>	<p>Interaksi terhadap masyarakat dunia yang semakin mudah menyebabkan proses transmisi nilai-nilai budaya pop di Indonesia.</p>	<p>Penafsiran identitas menjadi masalah utama dalam memuat yang membawa nilai-nilai yang dapat mengacu untuk menguatkan pondasi setiap Individu untuk melestarikan oleh arus budaya yang membawa nilai-nilai yang dapat mengancam Identitas Nasional</p>
--	---	---	--

1.3. Kerangka Pemikiran

